

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bangsa Indonesia yang berorientasi pada pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya menjadikan pembangunan bidang pendidikan memegang peranan penting. Peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapatkan perhatian yang mutlak bagi pelaksanaan pembangunan masyarakat suatu negara. Adapaun pendidikan itu selalu berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan dan perkembangan masyarakat. Untuk mendapatkan hasil yang baik maka harus dilaksanakan pembinaan secara terus menerus.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenalnya dan diakui oleh masyarakat. UUD RI tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta karakter yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu komponen bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.¹

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sisdiknas dan Penjelasannya* (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hlm 47.

Oleh karena itu, upaya mencerdaskan anak didik yang menekankan pada intelektual perlu diimbangi dengan pembinaan karakter yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, karena karakter juga mencakup nilai-nilai perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama-agama yang dianut.

Banyak para ahli yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering kita lihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua. Dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri.

Realitas yang ada pada masa sekarang, telah terjadi degradasi moral, tayangan televisi, media cetak, internet yang menyodorkan hal-hal negatif. Seperti tidak menghargai, dan menghormati para guru, perkelahian, pelecehan, perkosaan, dan bahkan pembunuhan yang dilakukan oleh pelajar baik, mulai di jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai SMA di berbagai Kota di Negeri ini.

Masa-masa sekolah membutuhkan pembinaan karakter yang lebih, apalagi pada masa remaja di jenjang Sekolah Menengah Pertama adalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa-masa pencarian jati diri, oleh karena ini perlu adanya bimbingan ekstra dari berbagai pihak, baik guru disekolah maupun orang tua dirumah, agar mereka tumbuh dalam karakter yang baik, bukan justru sebaliknya, seperti berbagai kasus pidana yang kita baca di berbagai media cetak, sebagai contoh:

1. Dua Pelajar SMP di Kampar Ditangkap Karena Menjambret, Tindak pidana perampasan atau jambret ternyata bukan saja dilakukan orang yang telah dewasa. Tapi juga dilakukan oleh anak dibawah umur yang masih duduk di SMP. Hal itulah yang dilakukan dua pelajar SMP di Kampar inisial AE (14) dan TS (15) ini. Parahnya lagi mereka sudah tiga kali melakukan aksi jambret di Pekanbaru.²
2. Rd dan Zi yang masih berstatus pelajar di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pekanbaru, diamankan karena tertangkap telah mencuri jam tangan di toko. Dua remaja ini terpaksa diamankan pihak Kepolisian karena diduga telah melakukan aksi pencurian di Toko Abas Jalan Tuanku Tambusai, Rabu (1/2/2017) malam sekira pukul 20.30 wib. Dikutip siaganews, dua pelajar ini sudah dikerumuni warga yang geram atas kelakuan mereka.³
3. Empat Pelajar SMP Bobol Rumah Kosong, milik bapak Bonari warga desa sawoo, ponorogo, yang kondisi rumahnya ketika itu kosong.⁴
4. Aksi kejahatan seorang siswa sekolah menengah pertama (SMP)berinisial Y (15) ditangkap polisi karena mencuri sepeda motor. Kapolsek Panjang

² Senin, 29 September 2014 18:06, TRIBUNPEKANBARU.COM, PEKANBARU –

³ Kamis, 02 Feb 2017 07:36 PEKANBARU, data Riau.com –

⁴ Rabu 12 Oktober 2016, Jawa Pos

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komisaris Sofingi mengatakan, petugas menangkap Y di rumahnya usai pulang sekolah. Tersangka ini mencuri sepeda motor temannya sekolahnya⁵

Kita harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "memanusiakan manusia". Berbagai macam kurikulum telah dipergunakan di Negara kita tercinta ini yang tidak lain adalah untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah teramanatkan dalam UUD 1945 pada umumnya dan pada khususnya dalam perundang-undangan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Mulai dari kurikulum 1975 yang kemudian dilanjutkan dengan kurikulum 1984, setelah itu diteruskan dengan penggunaan kurikulum 1994 yang terkenal dengan pendekatan CBSA-nya. Setelah itu muncul kembali sebagai penyempurna kurikulum 1994 itu yang dikenal dengan kurikulum 1999 (Suplemen kurikulum sebelumnya). Perjalanan kurikulum pendidikan Indonesia tidak hanya berhenti sampai disini. Pemformatan ulang kurikulum terjadi lagi pada tahun 2004 yang menitik beratkan pada pengolahan bakat anak sesuai kompetensi masing-masing. Kurikulum ini dinamai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada kurikulum ini pemerintah mulai memberi angin segar pada peserta didik. Mengapa? Karena pada kurikulum sebelumnya yang menerapkan penekanan pada aspek kognitif saja sekarang telah bergeser pada tiga aspek yaitu Kognitif (pikiran), afektif

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵ Minggu, 19 Februari 2017 19:36 WIB proud2ride.wordpress.com, Laporan Wartawan Tabun Lampung Wakos Gautama TRIBUNNEWS.COM, LAMPUNG

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(perasaan), dan terakhir Psikomotorik (keterampilan). Jadi pada kurikulum ini pemerintah mulai mencoba untuk menggarap peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya melalui tiga aspek tersebut dan yang terpenting adalah sesuai dengan bakat dan kompetensi masing-masing individu. Perkembangan terakhir perjalanan kurikulum Indonesia adalah kurikulum terbaru 2013, yang menjadikan aspek sikap sebagai tujuan utama dalam pendidikan.

Kita sering mendengar ungkapan yang mengatakan bahwa mengajarkan anak-anak kecil ibaratnya seperti menulis di atas batu yang akan berbekas sampai usia tua, sedangkan mengajarkan pada orang dewasa diibaratkan seperti menulis di atas air yang akan cepat sirna dan tidak membekas. Ungkapan itu tidak dapat diremehkan begitu saja karena karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar pendidikan mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya: *"Tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya yahudi, nashrani dan majusi"*. (H.R. Imam Muslim)

Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia, bisa dimaklumi. Sebab, selama ini dirasakan, proses pendidikan dirasakan belum

berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut, pendidikan telah gagal, karena banyak lulusan sekolah atau sarjana yang piawai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi mental dan moralnya lemah. Banyak pakar bidang moral dan Agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya. Sejak kecil, anak-anak diajarkan menghafal tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan, dan jahatnya kecurangan. Tapi, nilai-nilai kebaikan itu diajarkan dan diujikan sebatas pengetahuan di atas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, karena diduga akan keluar dalam kertas soal ujian.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Di sinilah bisa kita pahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Bisa dikatakan, dunia Pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik. Kucuran anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program terobosan seperti ini belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beriman, bertaqwa, profesional, dan berkarakter, sebagaimana tujuan pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional.

Pada dasarnya, pendidikan karakter dalam pendidikan Islam sudah lebih dulu diperbincangkan dalam pendidikan karakter. Pembentukan karakter dalam pendidikan Islam sudah tertuang dan teraplikasi dengan jelas dalam pendidikan karakter yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dalam pendidikan karakter adanya penekanan terhadap prinsip-prinsip Agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Pendidikan karakter dalam Islam menjadikan wahyu ilahi sebagai sumber.. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai karakter yang mulia dan agung. Al-qur'an dalam surat Al-ahzab ayat 21 mengatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Islam, pendidikan karekter atau karakter merupakan tema sentral, sebagai tujuan pendidikan Islam, dan karakter dijadikan sebagai ukuran keimanan seseorang artinya kesempurnaan iman seseorang ditentukan oleh kebaikan karakternya. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah Saw :

Artinya : “*Seorang mukmin yang sempurna imannya adalah yang terbaik karakternya*” (HR.Abu Daud).⁶

Dr. Aminah Ahmad dalam bukunya “*Nazriyah at-Tarbiyah fil Quran wa Thatbiquha fi ‘Ahd Rosulillah SAW*”, menjelaskan bahwa salah satu karekteristik pendidikan Islam adalah membentuk prilaku yang baik. Artinya pendidikan baru dikatakan berhasil apabila mampu merubah prilaku anak didik dari prilaku yang buruk menjadi berprilaku yang baik. Hal inilah yang menjadi program utama pendidikan di masa Rosulullah Saw. Rosulullah Saw telah membuktikan keberhasilan pendidikan Islam yang diembannya, telah berhasil merubah prilaku masyarakat Arab Jahiliyyah pada masa itu.⁷ Orang-orang arab jahiliyyah yang pada awalnya menyembah berhala, menjadi muslim sejati yang mentauhidkan Allah Swt. Masyarakat Jahiliyyah yang hidup dalam kegelapan dibawa ke dalam kehidupan yang penuh cahaya ilmu pengetahuan. Masyarakat jahiliyyah yang bengis dan kasar dirubah oleh

⁶ Abu Daud Sulaiman bin al-Ash’ab al-Sajastani, *Sunan Abu Daud*, Darul Kitab al-Arobi, Beirut, Juz IV, hlm.354.

⁷ Aminah Ahmad Hasan, *Nazriyyah at-Tarbiyyah fi al-Quran wa Tathbiquha fi ‘Ahd Rosulillah Shallallahu ‘alaihi wa Salam*, Daarul Ma’arif, Kairo, Cet. X., hlm. 203-204.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rosulullah menjadi masyarakat yang berprikemanusiaan dan menegakkan keadilan.⁸

Untuk menciptakan anak didik yang berkarakter atau berahlak mulia diperlukan usaha yang maksimal, terutama dari lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Lembaga-lembaga pendidikan yang menjadikan pembinaan karakter sebagai isu sentral, dan keberadaannya merupakan salah satu sarana untuk membangun kebaikan individu, masyarakat dan peradaban manusia. Dan perlu diingat dalam pembinaan pendidikan karakter atau karakter tersebut perlu dirancang dengan baik dengan memperhatikan peluang dan tantangan yang muncul⁹.

Pada prakteknya penanaman nilai karakter terhadap siswa terkadang hanyalah sekedar teori, tapi dalam prakteknya banyak lembaga pendidikan yang mengabaikannya, ditambah lagi dengan minimnya pendidikan keagamaan yang hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu. Hal ini tentunya tidak relevan dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam dan tujuan pendidikan nasional.

Mengingat berbagai kasus pelajar pada tingkat Sekolah Menengah Pertama yang penulis paparkan diatas, maka menjadi penting untuk meneliti Relevansi tujuan pembelajaran PAI Sekolah Menengah Pertama dengan pembentukan karakter siswa, sehingga diharapkan guru, siswa dan orang tua

⁸ *Ibid.*

⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam : Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Kencana, Jakarta, 2004, hlm. 216

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih faham tentang relevansi antara tujuan pembelajaran PAI dengan pembentukan karakter siswa

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **RELEVANSI TUJUAN PEMBELAJARAN PAI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER**

B. Defenisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Relevansi

Relevansi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hubungan atau kaitan¹⁰

2. Tujuan Pembelajaran

Secara bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata tujuan berasal dari kata tuju, dengan menambah akhiran-an dengan arti arah; haluan (jurusan); yang dituju; maksud,¹¹ Sedangkan Dalam Bahasa Arab kata tujuan diistilahkan dengan *al-gharadh* () dan *al-qashd* ()¹²

¹⁰ Drs. Suharsono & Dra. Ana Ratna Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Widya Karya, 2012), edisi LUX, hlm 418

¹¹ Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).Hlm.1216

¹² Munawwir, Ahmad Warson. (*Al-Munawwir: Kamus Arab- Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif) hlm 1002

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

3. Pembentukan Karakter

Arti dari kata “pembentukan” yaitu proses, cara, perbuatan membentuk, sedangkan Pengertian karakter secara etimologi dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan tabiat.¹³ Kata karakter berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* () yang menurut lughot diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Berdasarkan penjelasan penegasan istilah di atas bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah : keterkaitan antara tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan proses membentuk budi pekerti atau karakter.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 15.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah :
 Bagaimana Relevansi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Pertama dengan pembentukan karakter?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami relevansi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Pertama dengan pembentukan karakter siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis diharapkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai upaya pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus dapat mengolah dan mengembangkan pembelajaran, dengan tetap berpijak pada teori-teori yang ada. Sehingga pada gilirannya akan dapat digali teori-teori baru yang mungkin lebih adaptif dan relevan dengan tuntutan dan perkembangan ilmu itu sendiri.
2. Sebagai upaya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.
3. Sebagai upaya memperluas wacana intelektual, yang berkaitan dengan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama dalam pembentukan Karakter Siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk penulis gunanya adalah agar bisa menambah wawasan penulis mengenai Relevansi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Pertama dengan pembentukan karakter.
2. Untuk guru agar benar-benar lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, untuk mencapai tujuan dari pembelajaran sehingga pembentukan karakter itu dapat tercapai, yang sesuai dengan perkembangan dan minat yang dimiliki oleh peserta didik dan karakter yang diharapkan oleh Undang-undang, sehingga melahirkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak.
3. Untuk lembaga sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah, dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu belajar peserta didik.
4. Sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi guna mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program Pascasarjana UIN Suska Riau Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.